

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia mengalami kelumpuhan hampir di berbagai sektor selama masa pandemi Covid-19 termasuk dalam bidang pendidikan. Dari segi sistem pelaksanaan pembelajaran, fasilitas penunjang, ataupun kemampuan dalam mengikuti pembelajaran daring masih perlu pembiasaan. Gangguan seperti pembelajaran siswa, penilaian, dan peluang mendapat pekerjaan bagi lulusan baru membutuhkan penanganan dari Pemerintah untuk segera dijalankan sebagai upaya menangani dampak Covid-19 bagi dunia pendidikan (Aji, 2020). Sejalan ini kebijakan yang dilakukan sejak tahun 2020 diantaranya adalah pembatalan ujian nasional di tahun 2020 dan menggunakan nilai pada lima semester terakhir sebagai penentu kelulusan siswa, anggaran kegiatan belajar dari rumah melalui TVRI dan peluncuran portal Guru Berbagi, bantuan UKT bagi Mahasiswa, BOS untuk sekolah swasta, peluncuran kurikulum kondisi khusus, serta bantuan subsidi kuota internet selama 4 bulan bagi siswa, guru, mahasiswa dan dosen (gtk.kemdikbud.go.id, 2020).

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan peradaban suatu bangsa dengan harapan melahirkan lulusan yang berkarakter, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompeten dalam bidang keahlian yang dikuasai. Pendidikan diwujudkan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan,

kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Supriadi, 2016).

Pendidikan ditempuh melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan satuan pendidikan. Untuk itu, setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran untuk ketercapaian kompetensi lulusannya. Sasaran utama sejak ditetapkannya kurikulum 2013 dalam sistem pendidikan adalah keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru melainkan berorientasi pada *soft skill* dan *life skill* siswa. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran (Syafaruddin et al., 2017). Hal tersebut dapat berjalan efektif melalui pembelajaran tatap muka di sekolah dengan guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Namun sejak masa pandemi covid-19 proses pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan tidak berjalan masif karena terbatas oleh ruang dan jarak.

Kaitannya dengan kualitas pendidikan, siswa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, cara belajar siswa harus diperhatikan mengingat ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh faktor cara belajar yang sangat menentukan berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa satu dengan siswa lainnya

dari segi fisik, pola pikir, serta cara merespon dan mempelajari sesuatu yang baru (Rosyid et al., 2019). Melalui proses pembelajaran, dapat diukur ketercapaian pemahaman dan pengetahuan siswa pada materi yang telah diajarkan sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran yang kemudian disebut dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar menjadi alat pencapaian kebutuhan seseorang dalam hal aktualisasi diri yang akan tercapai jika target yang diinginkan diperoleh melalui usaha terukur dalam proses belajar, sedangkan indikator ketercapaian prestasi dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dikuasai (Susanti, 2019). Pada siswa yang menempuh jenjang pendidikan dasar, prestasi belajar yang diraih merupakan suatu hal yang istimewa dikarenakan prestasi tersebut adalah keberhasilan awal yang berhasil diraih, sehingga akan menjadi motivasi positif bagi dirinya sendiri ataupun teman sebayanya untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Strategi dalam belajar diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa meraih prestasi. Maka dari itu, dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk mewujudkan siswa berprestasi.

Proses pembelajaran memerlukan perhatian yang lebih, kaitannya juga dengan persaingan global yang semakin kompetitif. Siswa sendiri sebagai subjek dalam pembelajaran harus memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengeksplor ilmu pengetahuan agar makna belajar yang sesungguhnya dapat dirasakan manfaatnya. Pembelajaran tidak hanya berlangsung saat menempuh pendidikan di bangku sekolah saja, melainkan

juga bisa melalui media yang memungkinkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan seperti buku, majalah, situs belajar online, internet, dll (Naim, 2012). Untuk itu diperlukan kemauan yang tinggi dalam diri siswa untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan terus menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber yang ada terutama saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Beberapa minggu di awal pelaksanaan pembelajaran daring cukup berjalan masif. Namun seiring berjalannya waktu, muncul berbagai keluhan baik dari siswa, orangtua, bahkan guru terutama dalam hal mahal nya kuota internet sehingga merasa terbebani, *smartphone* yang tidak dapat dijangkau oleh siswa dari keluarga tidak mampu, gangguan jaringan di pedesaan, siswa tidak responsif dan kurang aktif mengikuti kelas *online*, hingga sering tidak mengumpulkan tugas, serta bagi orang tua di pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah cenderung kurang memberikan pendampingan belajar bagi anak (Hanafi et al., 2020). Dari berbagai keluhan tersebut, salah satu hal yang harus dievaluasi dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu merosotnya prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik dikarenakan proses pembelajaran daring yang kurang efektif.

Berdasarkan kendala dan dampak pembelajaran daring akan memunculkan kebiasaan baru bagi peserta didik, guru, maupun orang tua sebagai solusi dalam mengatasinya. Guru harus mampu menggunakan teknologi selama proses pembelajaran karena akan berdampak pada kualitas pembelajaran serta mampu merancang metode yang sesuai dengan pembelajaran daring (Mastura et al., 2020). Siswa tentunya juga akan

memilih cara belajar yang dapat membantu dirinya dalam memahami materi yang diberikan guru melalui pembelajaran daring. Baik itu cara belajar yang sama seperti saat pembelajaran tatap muka atau berbeda dari biasanya dengan tujuan mempertahankan prestasi yang telah diraih sebelumnya. Orang tua juga akan mencari solusi untuk keberlangsungan pembelajaran anak di rumah selama pembelajaran daring dengan memfasilitasi kebutuhannya dan mendampingi belajarnya.

Prestasi siswa khususnya hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 tergolong rendah, hal itu merupakan dampak dari pembelajaran daring yang memutus interaksi langsung antara siswa dan guru. Pembelajaran daring gagal dalam pembiasaan belajar positif seperti pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dikarenakan pemberian tugas yang berlebihan dan metode mengajar guru yang monoton sehingga menyebabkan stress terhadap siswa (Jatira et al., 2021). Hal tersebut menyebabkan materi pelajaran tidak tersampaikan secara maksimal dan siswa tidak dapat menerima materi dengan baik, bahkan bosan belajar dan malas mengerjakan tugas karena tidak memahami materi yang disampaikan guru akibat terbatasnya penjelasan, dan cara guru menjelaskan menggunakan media *online* tidak mudah dipahami. Guru juga kesulitan dalam memantau perkembangan belajar siswa jika tidak dibantu dengan komunikasi kepada orang tua siswa (Syafa'ati et al., 2021). Jika ada kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung, mendampingi, dan mengawasi belajar siswa sehingga siswa seakan belajar seperti di sekolah, hasil belajar siswa akan bisa dipertahankan atau lebih baik.

Bahkan siswa dapat mengasah kemampuan kognitif atau psikomotoriknya selama berada di rumah, sehingga dapat ikut serta dalam event perlombaan atau olimpiade yang diadakan di masa pandemi covid-19.

Prestasi yang diraih siswa tidak hanya pada bidang akademik tetapi juga bidang non akademik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN Pangarangan 1 Sumenep di Kecamatan Kota Sumenep, sejak awal terjadinya pandemi covid-19 banyak ajang perlombaan tidak diadakan terutama dalam bidang akademik, walaupun ada dilaksanakan secara online. Namun setelah pandemi covid-19 mulai menghilang dan pembelajaran hybrid dilakukan, ajang perlombaan atau olimpiade tingkat pendidikan dasar mulai diadakan lagi. Terdapat siswa berprestasi di bidang akademik dan non akademik pada sekolah tersebut di tahun ajaran 2021-2022 diantaranya, juara 3 lomba IPA AKS Universitas Wiraraja, juara lomba Ruby Award Matematika Level C, juara 1 dan juara 2 lomba menggambar tingkat Nasional.

Salah satu penunjang siswa berprestasi selama masa pandemi di sekolah tersebut adalah strategi belajar siswa yang dilakukan baik di rumah masing-masing ataupun pembinaan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, untuk mewujudkan siswa berprestasi di masa pandemi yang salah satunya dapat diwujudkan melalui strategi belajarnya, baik strategi belajar secara mandiri di rumah ataupun dengan pembinaan oleh guru di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

strategi belajar siswa berprestasi tingkat pendidikan dasar di masa pandemi covid-19 Kecamatan Kota Sumenep tahun ajaran 2021-2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi belajar yang dilakukan siswa berprestasi tingkat pendidikan dasar di masa pandemi covid-19 SDN Pangarangan 1 Kecamatan Kota Sumenep Tahun Ajaran 2021-2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi belajar yang dilakukan siswa berprestasi tingkat pendidikan dasar di masa pandemi covid-19 SDN Pangarangan 1 Kecamatan Kota Sumenep Tahun Ajaran 2021-2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian yang dapat mendukung peneliti lain saat melakukan penelitian dalam bidang yang sama terkait strategi belajar siswa berprestasi tingkat sekolah dasar di masa pandemi covid-19.
  - b. Sebagai tambahan data ilmiah di bidang keguruan dan ilmu pendidikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep.
2. Secara Praktis
  - a. Dapat memberikan pengaruh positif terhadap sekolah yang bersangkutan untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi siswa

melalui strategi belajar serta sebagai pandangan bagi sekolah lain dalam mencetak siswa berprestasi di masa pandemi covid-19.

- b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi guru mengenai strategi belajar yang sesuai untuk diterapkan dalam pembinaan siswa berprestasi tingkat sekolah dasar di masa pandemi covid-19.
- c. Sebagai bentuk dukungan orang tua dalam pencapaian prestasi anak melalui strategi belajar yang dilakukan di masa pandemi covid-19.
- d. Sebagai penguatan bagi siswa dalam menggunakan strategi belajar sehingga meraih prestasi tingkat sekolah dasar di masa pandemi covid-19
- e. Sebagai *upgrading* pengetahuan bagi peneliti selaku calon pendidik tentang strategi belajar siswa berprestasi tingkat sekolah dasar di masa pandemi covid-19.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Strategi belajar

Berupa cara belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai kemampuan yang dimiliki untuk menyerap ilmu pengetahuan sehingga menemukan kenyamanan bagi dirinya dalam menyerap dan menerima pembelajaran di masa pandemi covid-19.

### 2. Siswa berprestasi

Kategori siswa berprestasi dilihat dari hasil belajar siswa dan juga adanya hasil kejuaraan yang diraih baik dalam bidang akademik ataupun non akademik di masa Pandemi Covid-19.